

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Kecamatan Manyak Payed dengan Ibu Kota Tualang Cut merupakan salah satu Kecamatan dari dua belas Kecamatan yang berada dalam wilayah hukum Kabupaten Aceh Tamiang Provinsi Aceh. Luas wilayah Kecamatan Manyak Payed sekitar 267,11 Km² yang terdiri dari 36 Gampong (Desa). Kecamatan tersebut merupakan wilayah yang berbatasan langsung antara Kota Langsa dengan Aceh Tamiang. Batas wilayahnya adalah sebagai berikut.

1. Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Bendahara.
2. Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Langsa Timur yang merupakan wilayah hukum Kota Langsa
3. Sebelah Selatan berbatasan dengan Karang Baru
4. Sedangkan sebelah Utara berbatasan langsung dengan laut yang merupakan bagian dari selat Malaka.

Jumlah penduduk Kecamatan Manyak Payed mencapai 30.954 jiwa, dengan jumlah laki-laki sebanyak 15.439 jiwa dan jumlah perempuan mencapai 15.515 jiwa. Perbandingan kedua jenis kelamin tersebut hanya sedikit, yaitu lebih banyak jumlah perempuan dibandingkan laki-laki. Kecamatan Manyak Payed merupakan daerah Pertanian, Perikanan dan juga Industri. Perikanan adalah usaha masyarakat dalam mengelola tambak dengan membudidayakan ikan, udang dan juga kepiting. Sedangkan perindustrian adalah pengelolaan masyarakat terhadap

hasil alam, seperti pohon bakau yang diolah menjadi arang. Dari tiga mata pencaharian tersebut yang menjadi pilihan utama masyarakat adalah pertanian.

Jumlah Masyarakat Kecamatan Manyak Payed yang bermata pencaharian sebagai Petani sebanyak 3.753 orang, Nelayan atau Perikanan 1.434 orang, sebagai Produksi Arang atau Industri 3.230 orang, Pegawai Negeri Sipil (PNS) 571 orang dan Pedagang sebanyak 1.152 orang, sedangkan yang berprofesi sebagai pekerjaan tidak tetap mencapai 425 orang.

Dari data di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar penduduk Kecamatan Manyak Payed Kabupaten Aceh Tamiang berprofesi petani sebagai penghasilan utama untuk mempertahankan hidup, sedangkan paling sedikit berprofesi sebagai pekerja lainnya seperti buruh dan kuli bangunan. Jumlah penduduk Kecamatan Manyak Payed lebih besar dibandingkan dengan jumlah penduduk yang bekerja.

4.2 Karakteristik Responden

Penelitian ini dilakukan terhadap sampel yang telah ditetapkan yaitu 87 orang (petani padi sawah) di Kecamatan Manyak Payed. Karakteristik responden yang digunakan pada penelitian ini dapat dilihat berdasarkan jenis kelamin, pendidikan, usia dan luas lahan.

4.2.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada Tabel 4.1. berikut.

Tabel 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Laki-laki	80	92
Perempuan	7	8
Total	87	100

Sumber: data diolah, 2022

Dapat diketahui bahwa dalam melakukan usaha tani padi, jenis kelamin juga merupakan salah satu faktor yang sangat penting dimana dari tabel 4.1 tersebut terdapat dua jenis karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin yaitu jenis kelamin laki-laki dan jenis kelamin perempuan.

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin didominasi oleh laki-laki sebanyak 80 orang (92%) dan perempuan hanya 7 orang (8%). Berdasarkan tabel 4.1 di atas terlihat bahwa dalam penelitian ini mayoritas responden adalah laki laki, dominasi laki-laki yang menjadi responden penelitian hal ini dapat diketahui bahwasanya dalam melakukan kegiatan usaha tani padinya sangatlah membutuhkan kekuatan fisik seperti pengolahan lahan, pengairan, pemupukan, perawatan, panen dan pasca panen. Dimana fisik laki-laki dan perempuan memiliki perbedaan, kemampuan fisik perempuan cenderung lebih rendah sehingga kurang maksimal dalam melakukan usaha tani padinya. Petani dengan jenis kelamin perempuan dapat dikatakan kurang efisien dalam penggunaan faktor produksi dibandingkan petani laki-laki. Biasanya petani berjenis kelamin perempuan melakukan usaha tani padi hanya merupakan pekerjaan sampingan membantu suami dalam mengelola usaha taninya, selain itu petani berjenis kelamin laki-laki diharapkan memiliki potensi atau ide yang lebih dalam melakukan kegiatan usaha tani padinya.

4.2.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Tingkat pendidikan juga termasuk hal penting dalam melakukan kegiatan usaha tani padi, dimana tingkat pendidikan ini nantinya akan berpengaruh terhadap pola dan cara berfikir petani dalam melakukan usaha tani

padi sawahnya. Diharapkan semakin tinggi tingkat pendidikan yang ditempuh petani maka semakin mudah pula petani dalam mencari informasi baru, menerima inovasi baru dan penerapan teknologi baru, sehingga petani dapat meningkatkan dan mengembangkan usaha taninya maupun dalam pengolahan hasil usaha tani padinya. Petani padi sawah di Kecamatan Manyak Payed berpendidikan dari SD sampai dengan SMA dan tidak ada yang bergelar Sarjana, seperti tertera pada Tabel 4.2 berikut.

Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	Jumlah	Persentase
SD	3	3
SMP	36	42
SMA	48	55
Total	87	100

Sumber: data diolah, 2022

Berdasarkan table 4.2 diatas diperoleh data karakteristik responden berdasarkan pendidikan yaitu jumlah responden pendidikan SMA lebih banyak dari pada responden berpendidikan SD dan SMP. Jumlah responden berpendidikan SMA yaitu 48 orang (55%), jumlah responden berpendidikan SMP yaitu 36 orang (42%), dan Responden berpendidikan SD yaitu 3 orang (3%). Dari hasil survey penulis kebanyakan responden memang sudah mengenyam pendidikan yang cukup namun dikarenakan tidak memiliki kesempatan untuk bekerja lebih baik maka mereka lebih memilih menjadi petani, untuk responden yang lulusan SMP dan SD hal ini dikarenakan mereka tidak memiliki cukup dana untuk melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi. Tingkat pendidikan responden yang lebih tinggi juga sangat mempengaruhi hasil produksi petani kecamatan Manyak Payed ini dapat diduga karena responden petani yang memiliki tingkat

pendidikan yang cukup tinggi lebih mudah dalam menerima informasi baru dan memiliki wawasan yang lebih luas sehingga dapat membantu mereka dalam meningkatkan produksi.

4.2.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Karakteristik responden petani padi sawah berdasarkan usia bisa dilihat pada Tabel 4.3. berikut.

Tabel 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia	Jumlah	Persentase (%)
32-40	29	33
41-50	40	46
51-60	17	20
>60	1	1
Total	87	100

Sumber: data diolah, 2022

Karakteristik responden petani padi sawah berdasarkan usia bisa dilihat pada Tabel diatas. Berdasarkan tabel 4.3 diperoleh data karakteristik responden berdasarkan usia, yaitu responden berdasarkan usia yang paling banyak yaitu antara usia 41-50 tahun yaitu 40 orang (46%), antara usia 32-40 tahun yaitu 29 orang (33%), antara usia 51-60 tahun yaitu 17 orang (20%), dan usia > 60 tahun yaitu 1 orang (1%). Usia responden juga merupakan salah satu faktor penting dalam usaha tani padi sawah. Kemampuan fisik responden dalam mengelola usaha tani sangat dipengaruhi usia karena responden akan mengalami peningkatan kemampuan kerja seiring dengan peningkatan usia, tetapi akan mengalami penurunan kemampuan kerja pada titik umur tertentu pula. Usia juga sangat berkaitan dengan pengalaman dan kematangan reponden dalam melakukan usaha tani. Usia juga mempengaruhi fisik dan respon terhadap hal-hal baru dalam

melakukan usaha tani. Adanya kecenderungan responden muda lebih cepat mengadopsi suatu inovasi karena responden muda mempunyai semangat untuk mencari dan mengetahui apa yang belum diketahuinya. Semakin tua umur responden juga semakin menurun kemampuan fisik responden dalam melakukan usaha tani padinya.

4.2.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Luas Lahan

Lahan pertanian merupakan salah satu faktor yang sangat mempengaruhi produksi pertanian. Wahyu Apriliyawati (2017) semakin luas lahan yang termanfaatkan akan semakin banyak produksi yang dihasilkan. Susanti, Listiana & Widayat (2016), luas lahan adalah salah satu faktor produksi yang sangat mempengaruhi hasil produksi pertanaman. Luas lahan pada umumnya berpengaruh pada perolehan produksi dan pendapatan pada kegiatan usaha tani padi sawah. Semakin luas lahan yang digunakan untuk berusaha tani padi maka semakin tinggi hasil produksi dan pendapatan responden, namun semakin luas lahan yang digunakan dalam usaha tani padi sawah maka semakin besar pula biaya yang dikeluarkan responden.

Tabel 4.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Luas Lahan

No	Luas Lahan (Ha)	Jumlah Petani (orang)	Persentase (%)
1	0,01 - 0,55	17	20%
2	0,56 - 1,00	47	54%
3	1,10 - 1,55	15	17%
4	1,56 - 2,0	8	9%
Total		87	100%

Sumber: Data diolah, 2022

Pada penelitian ini, luas lahan yang dimaksud merupakan keseluruhan luas lahan yang diusahakan petani responden baik milik sendiri, sewa ataupun tanah milik desa yang digunakan. Luas lahan yang dimiliki responden yang mayoritas di dapat dari hasil warisan keluarga dan terdapat beberapa responden dengan status kependudukan pendatang yang mana responden tersebut bukan penduduk asli kecamatan Manyak Payed sehingga responden untuk memulai usaha taninya perlu untuk menyewa lahan. Perbedaan status kepemilikan lahan mempengaruhi biaya operasional usaha tani padi sawah, seperti yang dijelaskan oleh Wahyu Apriliyawati (2017) bahwa lahan milik sendiri biasanya kurang memperhitungkan biaya operasional yang dikeluarkan karena tidak mengeluarkan biaya sewa lahan akan tetapi membayar pajak atas tanah sewa. Petani yang menyewa lahan akan lebih terpacu untuk lebih mengoptimalkan dalam mengelola lahan agar memperoleh hasil produksi yang lebih tinggi. Beban biaya sewa lahan responden dibayar setahun sekali untuk 2 kali panen. Berdasarkan tabel 4.4 diatas diperoleh rata-rata luas lahan petani yang menjadi responden penelitian dalam penelitian ini mayoritas responden memiliki lahan pertanian yang luasnya maksimal 1 Ha, dan paling sedikit responden miliki lahan sebesar maksimal 2 Ha, yang menunjukkan bahwa dalam penelitian ini responden merupakan petani skala kecil. Luas lahan yang paling dominan yang dimiliki oleh responden (petani) adalah range luas lahan 0,56 - 1,00 Ha yaitu 47 orang petani (54%), range luas lahan 0,01 - 0,55 Ha yaitu 17 orang petani (20%), range luas lahan 1,10 - 1,55 Ha yaitu 15 orang petani (17%), dan range luas lahan 1,56 - 2,0 Ha yaitu 8 orang petani (9%).

4.3 Biaya Usaha Tani Padi Sawah

4.3.1 Biaya Tetap dan Biaya Tidak Tetap Irigasi Teknis

a. Biaya Tetap

Biaya tetap adalah biaya yang pasti harus dikeluarkan para petani dalam satu tahun masa tanam (2 kali panen) yakni biaya yang harganya tidak berubah dalam 1 waktu masa tanam, untuk usaha padi sawah yang termasuk biaya tetap adalah sewa lahan dan biaya irigasi, untuk irigasi teknis tidak dikenakan biaya irigasi dikarenakan tidak membutuhkan bahan bakar dan perawatan, luas lahan yang diolah para petani dengan irigasi teknis berkisar dari 0.2 ha (5 rante) sampai 1.4 ha (35 rante) (lampiran 4) dengan biaya sewa Rp 9.000.000/ha jika dirata-ratakan jumlah luas lahan yang menggunakan irigasi teknis adalah 0.94 ha (23.52 rante), jika dirata-ratakan biaya sewanya adalah Rp 8.466.207.

b. Biaya Tidak Tetap

Tabel 4.5 Biaya Tidak Tetap Rata-rata Irigasi Teknis

No	Jenis Kegiatan	Biaya /Upah (Rp)/Rante	Jumlah Biaya /Ha
	A	B	c (b*25)
1	Persiapan lahan	52.000	1.300.000
2	Penanaman	70.000	1.750.000
3	Penyemprotan	52.000	1.300.000
4	Pemupukan	52.000	1.300.000
5	Panen	70.000	1.750.000
6	Sewa Traktor	90.000	2.250.000
7	Pembelian Benih	22.413	560.325
8	Pupuk (Urea+KCL+TSP)	50.000	1.250.000
9	Pestisida	20.000	500.000
Total			Rp 11.960.325

Sumber: Data diolah, 2022

Dari tabel 4.5 diatas tersebut dapat diketahui biaya rata-rata usaha tani di Kecamatan Manyak Payed adalah upah persiapan lahan Rp. 1.300.000/Ha, upah penanaman adalah Rp. 1.750.000/Ha, upah penyemprotan Rp. 1.300.000/Ha, upah pemupukan Rp. 1.300.000/Ha, upah panen Rp. 1.750.000/Ha, sewa traktor Rp. 2.250.000, biaya pembelian benih Rp. 560.325/Ha, biaya pembelian pupuk Rp.1.250.000/Ha, dan biaya pembelian pestisida Rp.500.000/Ha Jadi rata-rata estimasi biaya tidak tetap adalah Rp 11.960.325/Ha.

Total rata-rata biaya usaha tani adalah $8.466.207 + 11.960.325 = \text{Rp.}21.074.112$

4.3.2 Biaya Tetap dan Biaya Tidak Tetap Irigasi Sumur Pompa 3 inchi

a. Biaya Tetap

Biaya tetap dari usaha tani pada lahan dengan irigasi teknis adalah sewa lahan, yaitu Rp. 6.954.483 /Ha, sedangkan biaya irigasinya Rp. 1.216.552, jadi total rata-rata biaya tetap adalah Rp.8.515.862.

b. Biaya Tidak Tetap

Tabel 4.6 Biaya Tidak Tetap Rata-rata Irigasi Sumur Pompa 3 inchi

N o	Jenis Kegiatan	Biaya/upah (Rp)/rante	Jumlah Biaya /Ha
	a	b	c (b*25)
1	Persiapan lahan	56.666	1.416.650
2	Penanaman	70.000	1.750.000
3	Penyemprotan	56.666	1.416.650
4	Pemupukan	56.666	1.416.650
5	Panen	70.000	1.750.000
6	Sewa Traktor	90.000	2.250.000
7	Pembelian Benih	30.000	750.000
8	Pupuk (Urea+KCL+ TSP)	30.000	750.000
9	Pestisida	23.752	593.800

Total	Rp 12.093.750
-------	---------------

Sumber: Data diolah, 2022

Dari tabel 4.6 diatas tersebut dapat diketahui biaya rata-rata usaha tani di Kecamatan Manyak Payed adalah upah persiapan lahan Rp. 1.416.650/Ha, upah penanaman adalah Rp. 1.750.000/Ha, upah penyemprotan Rp. 1.416.650/Ha, upah pemupukan Rp. 1.416.650/Ha, upah panen Rp. 1.750.000/Ha, sewa traktor Rp. 2.250.000, biaya pembelian benih Rp. 750.000/Ha, biaya pembelian pupuk Rp.750.000/Ha, dan biaya pembelian pestisida Rp.593.800/Ha Jadi rata-rata estimasi biaya tidak tetap adalah Rp 12.093.750/Ha. Estimasi total rata-rata biaya usaha tani adalah $Rp. 12.093.750 + 8.515.862 = Rp.18.324.310$

4.3.3 Biaya Tetap dan Biaya Tidak Tetap Irigasi Pompa 6 inchi

a. Biaya Tetap

Biaya tetap dari usaha tani pada lahan dengan irigasi teknis adalah sewa lahan, yaitu Rp. 7.224.828 /Ha, sedangkan biaya irigasinya Rp. 401.379, jadi total rata-rata biaya tetap adalah Rp.7.626.207

b. Biaya Tidak Tetap

Tabel 4.7 Biaya Tidak Tetap Rata-rata Irigasi Pompa 6 Inchi

No	Jenis Kegiatan	Biaya/upah (Rp)/rante	Jumlah Biaya /Ha
	A	B	c (b*25)
1	Persiapan lahan	56.666	1.416.650
2	Penanaman	100.000	2.500.000
3	Penyemprotan	56.666	1.416.650
4	Pemupukan	56.666	1.416.650
5	Panen	85.000	2.125.000
6	Sewa Traktor	90.000	2.250.000
7	Pembelian Benih	30.000	750.000
8	Pupuk (Urea+KCL+TSP)	50.000	1.250.000
9	Pestisida	30.035	750.863
	Total		Rp 13.875.810

Sumber: Data diolah, 2022

Dari tabel 4.7 diatas tersebut dapat diketahui biaya rata-rata usaha tani di Kecamatan Manyak Payed adalah upah persiapan lahan Rp. 1.416.650/Ha, upah penanaman adalah Rp. 2.500.000/Ha, upah penyemprotan Rp. 1.416.650/Ha, upah pemupukan Rp. 1.416.650/Ha, upah panen Rp. 2.125.000/Ha, sewa traktor Rp. 2.250.000, biaya pembelian benih Rp. 750.000/Ha, biaya pembelian pupuk Rp.750.000/Ha, dan biaya pembelian pestisida Rp.750.863/Ha Jadi rata-rata estimasi biaya tidak tetap adalah Rp 13.875.800 /Ha. Estimasi total rata-rata biaya usaha tani adalah $Rp. 13.875.800 + 7.626.207 = Rp.18.305.139$

4.4 Penerimaan Usaha Tani Padi Sawah

Penerimaan usaha tani padi sawah diperoleh dari perkalian antara harga pada saat itu dengan jumlah hasil produksi yang diperoleh oleh petani. Rata-rata penerimaan yang diperoleh oleh petani berdasarkan jenis irigasi teknis yaitu Rp 50.469.379/Ha. Rata-rata penerimaan yang diperoleh oleh petani berdasarkan jenis irigasi pompa kapasitas 3inci yaitu Rp. 43.484.620/Ha. Rata-rata penerimaan yang diperoleh oleh petani berdasarkan jenis irigasi pompa kapasitas 6inci yaitu Rp. 41.731.332/Ha. Dari data penerimaan yang diperoleh tersebut pada ketiga jenis irigasitersebut diperoleh data penerimaan yang paling banyak diperoleh oleh petani yang menggunakan irigasi teknis yaitu sebesar Rp. 50.469.379/Ha, hal ini bisa jadi disebabkan oleh biaya pengairan yang gratis atau nol, sehingga keuntungan yang diperoleh petani lebih besar.

4.5 Pendapatan Usaha Tani Padi Sawah

Pendapatan usaha tani diperoleh dari pengurangan penerimaan hasil usaha tani padi sawah oleh biaya yang dikeluarkan oleh petani selama melakukan usaha tani padi sawah. Rata-rata pendapatan usaha tani padi sawah yang diperoleh oleh

petani berdasarkan jenis irigasi teknis yaitu Rp 34.593.463/Ha . Rata-rata pendapatan usaha tani padi sawah yang diperoleh oleh petani berdasarkan jenis irigasi pompa kapasitas 3inci yaitu Rp 31.312.112/Ha. Rata-rata pendapatan usaha tani padi sawah yang diperoleh oleh petani berdasarkan jenis irigasi pompa kapasitas 6 inci yaitu Rp 28.491.259/Ha. Berdasarkan data dari ketiga jenis irigasi tersebut diperoleh pendapatan yang paling besar adalah pada jenis irigasi teknis yaitu Rp 34.593.463/Ha, ini dikarenakan biaya irigasi teknis yang tidak ada biaya.

4.6 R/C Ratio

R/C ratio adalah jumlah ratio yang dipakai guna melihat keuntungan relatif yang nantinya akan diperoleh pada sebuah proyek atau sebuah usaha. Sebenarnya sebuah proyek akan dikatakan layak dijalankan jika nilai R/C yang diperoleh tersebut dinyatakan lebih besar dari 1. Rata-rata R/C *ratio* usaha tani padi sawah yang diperoleh oleh petani berdasarkan jenis irigasi teknis yaitu 0,693. Rata-rata R/C ratio usaha tani padi sawah yang diperoleh oleh petani berdasarkan jenis irigasi pompa kapasitas 3 inci yaitu 0,468. Rata-rata R/C *ratio* usaha tani padi sawah yang diperoleh oleh petani berdasarkan jenis irigasi pompa kapasitas 6 inci yaitu 2,794. Dari data R/C *ratio* ketiga jenis irigasi tersebut, yang layak dijalankan adalah berdasarkan jenis irigasi pompa kapasitas 6inciyaitu 2,794, karena nilainya lebih besar dari 1.

4.7 Analisis Sidik Ragam Uji F

Dari hasil analisis sidik ragam terhadap pendapatan petani padi sawah berdasarkan sumber irigasi diperoleh bahwa sumber irigasi berpengaruh nyata terhadap pendapatan petani per hektar per tahun (Lampiran 4). Berdasarkan Uji

Duncan Multiple Range Test, dengan $\alpha=0,05$, diperoleh bahwa petani yang menggunakan irigasi memperoleh pendapatan terbesar, yaitu rata-rata Rp. 34.593.462.52,- per hektar per tahun, yang berbeda tidak nyata dengan petani yang menggunakan irigasi dari sumur pompa 3 inchi, yaitu Rp. 31.312.112.07 per hektar per tahun. Pendapatan petani dengan irigasi teknis berbeda nyata dengan petani dengan sumber irigasi pompa 6 inchi, yang menempati pendapatan terendah yaitu sebesar Rp. 28.491.258.62 per hektar per tahun sebagaimana tercantum pada tabel berikut :

Tabel 4.8 Uji Duncan Factor: Pendapatan

Urutan	Perlakuan	Pendapatan Rata-rata (Rp)
1	P1 (Irigasi Teknis)	34.593.462.52 a
2	P2 (Irigasi Sumur Pompa 3 inchi)	31.312.112.07 ab
3	P3 (Irigasi Pompa 6 inchi)	28.491.258.62 b

Keterangan : Angka-angka yang diikuti dengan huruf yang sama menunjukkan tidak berbedanya menurut Uji Duncan dengan taraf 5% ($\alpha=0,05$)

Tabel 4.9 Hasil Sidik Ragam Pendapatan Petani Sidik Ragam Pendapatan Petani Padi Sawah

Sumber	db	JK	KT	Fhit
P	2	5.409599e14	2.7048e14	
	6.6127597	0.0022 **		
Error	84	3.43583e15	4.0903e13	-

Total	86	3.976789e15	

Model	2	5.409599e14	2.7048e14
	6.6127597	0.0022**	

Hasil uji analisis sidik ragam menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 6.6127 dan taraf signifikan sebesar 0.0022. dalam penelitian ini terdapat perbedaan yang signifikan antara penggunaan dari irigasi teknis. pompa 3 inchi dan pompa 6 inchi. Hal ini terlihat dari nilai P sebesar $0.0022 < 0.05$. Hal ini menunjukkan bahwa untuk meningkatkan pendapatan para petani di Kecamatan Manyak Payed Aceh Tamiang harus memilih 2 irigasi mana yang sesuai dengan kebutuhan mereka.

Demikian pentingnya peranan irigasi dalam meningkatkan pendapatan masyarakat petani padi sawah seperti terlihat pada tabel di atas. Oleh karena itu upayapembangunan irigasi teknis perlu terus ditingkatkan sehingga seluruh petani padi sawah di Kecamatan Manyak Payed, Kabupaten Aceh Tamiang dapat terlayani. Masyarakat petani padi sawah telah menyadari pentingnya peranan irigasi, sehingga sebagian masyarakat yang belum terlayani oleh irigasi telah mengupayakan pengadaan irigasi secara mandiri melalui pembuatan sumur pompa maupun penyedotan air sungai. Petani dengan irigasi bersumber dari sumur pompa dengan diameter 3 inchi membutuhkan bahan bakar berupa pertalite ataupun solar. Bahan bakar pertalite yang dibutuhkan rata-rata 80-100 liter per hektar per 1 kali panen, sedangkan bahan bakar solar dihabiskan sekitar 40-50 liter. Dengan modal yang cukup besar tersebut petani kelompok ini masih memperoleh pendapatan yang tidak berbeda nyata dengan petani pada kelompok irigasi teknis.

Petani dengan sumber irigasi pompa ukuran 6 inci memperoleh sumber air dari sungai di sekitar persawahan. Kelompok ini tidak mengeluarkan biaya bahan bakar secara individu tetapi membayar iuran kepada kelompok sebesar Rp. 500.000 per hektar per satu kali panen. Secara teori suplai air yang diperoleh dengan pompa 6 inci lebih terpenuhi dibanding dengan diameter 3 inci. Permasalahan yang sering dihadapi oleh kelompok ini adalah pada musim-musim tertentu debit air sungai sangat kecil sehingga sumber menjadi sangat terbatas dan hal ini sangat berpengaruh terhadap ketersediaan air di sawah.

